

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012). Dalam perusahaan sering terdapat kasus maupun fenomena yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu mengenai penurunan harga saham yang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan. Sektor barang konsumen primer pada harga saham terlihat menurun hingga 11,29% secara *year to date* (ytd) sejak awal tahun 2021, penurunannya menjadi yang terdalam setelah sektor properti dan *real estate*. Penurunan harga saham tersebut dipengaruhi banyak faktor salah satunya aliran dana pasar yang terpengaruh dengan rencana penggunaan *free-float* (jumlah saham yang siap ditransaksikan oleh publik), padahal kecenderungan sektor ini memiliki *free float* kurang dari 30%, dan penurunan harga saham dapat mempengaruhi biaya agensi yaitu, jika harga saham turun dapat mengurangi kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau memenuhi kewajiban keuangan. Emiten barang konsumen primer banyak yang membukukan margin lebih rendah karena

tidak terlepas dari kenaikan bahan-bahan baku seperti harga *crude palm oil* (CPO) dan gandum sejak awal tahun 2021 hingga akhir tahun 2021, perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki nilai saham yang cukup besar yaitu 18% pada sektor barang konsumen primer sejak awal tahun 2021, perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki saham yang masuk kedalam jajaran 10 *top losers* (saham dengan penurunan tertinggi) dari sektor barang konsumen primer dan pada penutupan perdagangan perusahaan yang tertekan 30,95% ytd menjadi 5.075 per saham, perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) secara teknikal belum mengalami pembalikan harga atau *reversal* karena pertumbuhan fundamental perusahaan mulai terbatas. Adapun perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan saham yang signifikan sebesar 47,18% menjadi 206 per saham dan perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) juga mengalami penurunan yang tertekan 35,90% menjadi 7.900% per saham sejak awal tahun 2021 (Intan, 2021). Dengan adanya fenomena tersebut maka nilai perusahaan melihat dari harga sahamnya, karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakuran pemegang saham pada ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas maupun nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Nurfaza *et al.*, 2017).

Adapun beberapa faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *agency cost* dan *tax avoidance*. Pengaruh biaya agensi atau *agency cost* terhadap nilai perusahaan merupakan suatu konsep ekonomi yang mengacu pada biaya yang terkait dengan hubungan antara prinsipal dan agen. Penelitian Fahmi (2020) dan Susilowati (2020), membuktikan bahwa biaya agensi

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maradesa (2021), menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *tax avoidance*. Adapun pengaruh mengenai *tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu dapat memberikan kepastian pada manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menutupi berita buruk atau menyesatkan investor dalam menjalankan operasional perusahaan, dengan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Penelitian Arfiansyah (2021) dan Khabib (2022) membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Fahmi (2020) dan Sari (2022) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian faktor yang menghubungkan pengaruh *agency cost* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu komisaris independen sebagai variabel moderasi. Dengan tingginya tingkat komisaris independen akan meningkatkan pengawasan kepada manajer dalam menjalankan tugasnya, keberadaan komisaris independen dianggap mampu menjadi mekanisme moderasi yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh pemegang saham sebelum berinvestasi pada perusahaan. Penelitian Putri & Rachmawati (2018), menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen justru memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) mengungkapkan bahwa komisaris independen dapat memperkuat

*agency cost* terhadap nilai perusahaan. Melalui peran pemantauan oleh komisaris independen dalam perusahaan juga dapat mengurangi konflik-konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, kemampuan komisaris independen untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari komisaris independen eksternal (Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pada *agency cost* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian Nurmalasari *et al.*, (2021), Sari (2022), Yuliandana *et al.*, (2021), dan Ayu (2015) masih belum melihat pengaruh *agency cost* dan *tax avoidance* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015), nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan diukur dengan *adjusted tobins Q*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maradesa (2021), *agency cost* sebagai variabel independen yang diukur dengan *fee audit* dan objek penelitian yang digunakan perusahaan subsektor *property* dan *real estate*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel *agency cost* diukur dengan *sales total asset* (STA) dan objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mempunyai keterbaruan dengan menggunakan komisaris independen sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan tentang pengaruh

*agency cost* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini relevan untuk diteliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan apakah faktor *agency cost* dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta apakah *agency cost* dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh komisaris independen. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Agency Cost Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *agency cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan atau menambah ilmu dalam nilai perusahaan dan sebagai sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan mengenai *agency cost*, *tax avoidance*, dan komisaris independen sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan menjadi acuan perusahaan dalam penyajian nilai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan sehingga berguna untuk perusahaan dalam membuat Keputusan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai nilai perusahaan.